

PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI PEMBELAJARAN DISKURSUS *MULTY REPRESENTACY* DI SEKOLAH DASAR

Atnuri

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

atnuri.sh@gmail.com

Abstract

Teachers who do not understand the concept of character education cultivation. In fact educators only write down the characters that must be fulfilled by students without giving examples and explain them first. This study aims to determine the process of applying the Discourse Multi Representacy (DMR) learning model assisted by pokari media (caricature pop up) in strengthening the character of mutual cooperation and to determine whether or not the influence of the DMR learning model of pokari media assisted (pop up caricatures) in strengthening the character of mutual cooperation. This research is a quantitative descriptive study using the Nonequivalent Control Group Design research design. Research samples of class III-A and III-B students, using the Sampling Purposive technique. Data collection techniques use observations of educators and students. This data analysis technique uses percentages and t-tests. The results of this study indicate that (1) the activities of educators and students using the DMR learning model assisted by pokari media (caricature pop up) are categorized well. (2) the results of the hypothesis test show that $t_{table} \leq t_{calculate}$ which means there is an influence of the learning model DMR assisted by pokari media (caricature pop up) in strengthening the character of mutual cooperation.

Keywords : discourse multi representacy, character of mutual cooperation

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin luas sudah seharusnya diimbangi dengan pendidikan yang sesuai dengan kemajuan dan keperluan pada dunia pendidikan saat ini. Seharusnya setiap warga negara Indonesia mendapatkan hak pendidikannya, hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sepanjang hayat”. Karena pendidikan merupakan wujud dari proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki keterampilan, baik

keterampilan yang akan berguna bagi dirinya sendiri, orang tua, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negaranya. Dimana dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa memerlukan pendidikan yang berkualitas.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas salah satunya dengan cara memperbaiki proses pembelajarannya terlebih dahulu. Sebagaimana yang diterapkan dalam dunia pendidikan sekarang yaitu dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang menggabungkan beberapa desain pembelajaran dalam pengembangannya agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Seperti yang tercermin dalam kurikulum di sekolah dasar yang menekankan desain

pembelajarannya yang berpusat pada masalah (Wachyu, 2014:21). Desain kurikulum tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran contohnya seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn yang nantinya menjadi sebuah tema dan disebut dengan pembelajaran tematik. Dari pembelajaran tematik tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi subtema yang berfungsi sebagai pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran yang telah digabungkan dalam suatu pokok bahasan tertentu untuk memenuhi standar kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga standar kompetensi lulusan dapat tercapai. Standar kompetensi pada Kurikulum 2013 didasarkan pada ranah belajar, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotor yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Wachyu, 2014:21).

Ranah belajar tersebut juga dapat kita kuatkan melalui penguatan pendidikan karakter yang sering disingkat PPK. Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) untuk memperkuat karakter peserta didik”. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitik beratkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik yang harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Menurut akhmad (2014:27)

pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, felling, dan action (tindakan). Pendidikan karakter tidaklah cukup dengan pengetahuan saja tetapi harus diimbangi dengan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya.

Karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui penerapan penguatan nilai-nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dari beberapa karakter tersebut ada karakter yang harus kita tanamkan kepada peserta didik salah satunya adalah karakter gotong royong. Karakter gotong royong merupakan sikap saling membantu dan menolong antar sesama dengan menjunjung sikap kebersamaan. Sikap gotong royong ini termasuk bentuk rasa solidaritas sosial antar sesama makhluk hidup. Maka dari itu kita harus menanamkan karakter gotong royong pada peserta didik sejak dini. Penanaman penguatan pendidikan karakter tersebut dapat diselipkan atau dibelajarkan ketika proses pembelajaran melalui tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Implementasi karakter gotong royong dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali kendala yang dihadapi. Salah satu kendala tersebut yaitu sering kali kita jumpai di sekolah-sekolah dasar banyak pendidik yang kurang memahami konsep penanaman pendidikan karakter secara menyeluruh khususnya karakter gotong royong, pendidik hanya menuliskan karakter yang harus dipenuhi oleh peserta didik tanpa memberikan contoh atau menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik. Penanaman karakter ini harus benar-benar diterapkan sejak dini

agar membentuk peserta didik yang mempunyai karakter di masa depan untuk mengubah nasib bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi kreatif agar pendidik mampu menanamkan sikap gotong royong pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan rasa gotong royong peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah secara kelompok. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rohman, 2013:156). Sehingga nantinya proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal dan dapat menanamkan karakter gotong royong pada peserta didik.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk menanamkan sikap gotong royong yaitu dengan menggunakan media pokari (pop up karikatur) yang unik dan bergambar karikatur dimana kebanyakan anak usia sekolah dasar sangat menyukai gambar karikatur. Melalui media pokari (pop up karikatur) tersebut dapat berfungsi sebagai alat komunikasi atau sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam membantu pendidik dalam merangsang penanaman sikap gotong royong peserta didik, memicu perhatian

dan semangat peserta didik, menarik sikap antusias peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus menanamkan sikap gotong royong pada diri peserta didik.

Penggunaan media pokari dapat diterapkan dengan sebuah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk media pokari adalah model pembelajaran DMR (*diskursus multy reprecentacy*). Model pembelajaran DMR (*diskursus multy reprecentacy*) adalah pembelajaran yang dibentuk secara kelompok yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai representasi (Shoimin, 2014:68). Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran DMR (*diskursus multy reprecentacy*) yaitu dimulai dari persiapan, pembukaan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutupan. Dengan menggunakan model DMR (*diskursus multy reprecentacy*) berbantuan media pokari (pop up karikatur) maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan membantu pemahaman peserta didik mengenai pemahaman karakter gotong royong. Sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Reprecentacy*) Berbantuan Media Pokari (Pop Up Karikatur) Dalam Penguatan Karakter Gotong Royong Pada Tema 4 Subtema 3 Pb 6 Peserta Didik Kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian ini merupakan metode ilmiah karena sudah memenuhi aturan-aturan secara ilmiah dengan konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Sugiono (2012:7) metode kuantitatif cenderung berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Ada beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian, namun peneliti hanya memilih desain yang sesuai dengan penelitiannya yaitu bentuk *Quasi Experimental Design* berupa *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana desain tersebut berarti bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen.

Untuk mencari sumber data dan informasi yang valid dalam melengkapi penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik observasi. Teknik pengambilan data tersebut digunakan untuk mengambil data kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar, menyajikan gambaran realistik kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, mengamati tindakan pendidik dan peserta didik, serta membantu menjawab pertanyaan penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran DMR (Diskursus Multy Repercentacy) Berbantuan Media Pokari (Pop Up Karikatur) Dalam Penguatan Karakter Gotong

Royong Pada Tema 4 Subtema 3 PB 6 Peserta Didik Kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh hasil persentase 97% dan 79% dari 16 aspek observasi pendidik dan 10 aspek observasi peserta didik, dan semua di kategorikan dalam proses pembelajaran yang baik. Pendidik dan peserta didik sudah melakukan seluruh aktivitas sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam proses penggunaan model pembelajaran DMR (diskursus muly repercentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur). Dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan media aktivitas serta proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif, peserta didik menjadi lebih mudah mendapatkan informasi dan mudah memahami materi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran DMR (diskursus muly repercentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur).

Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat dyhonest (dalam artikel Dyhonest dan kawan-kawan, 2017) bahwa model pembelajaran DMR merupakan pembelajaran yang menekankan konsep dengan cara berdiskusi bersama kelompok, model ini lebih menekankan pada keterampilan kelompok. Maka dari itu diperlukan sebuah media untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Sesuai dengan pendapat fanani (2015:200) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk

menyampaikan informasi yang dapat merangsang dan membangkitkan motivasi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga peserta didik bisa saling membantu apabila terdapat teman yang kurang memahami materi yang disampaikan pendidik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran DMR (Diskursus Multy Repercentacy) Berbantuan Media Pokari (Pop Up Karikatur) Dalam Penguatan Karakter Gotong Royong Pada Tema 4 Subtema 3 PB 6 Peserta Didik Kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diujikan berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Data yang sudah berdistribusi normal kemudian dihitung menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol apakah homogen atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan data homogen, yang dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} = 2,771 >$ dari $t_{tabel} = 2,00$. Dapat dilihat dari kriteria pengujian tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh model pembelajaran DMR (diskursus

multy repercentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur) dalam penguatan karakter gotong royong pada tema 4 subtema 3 pb 6 peserta didik kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

Sehingga penggunaan model pembelajaran DMR berbantuan media pokari menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran. Peserta didik juga dapat berperan aktif dan antusias dalam kegiatan proses belajar mengajar daripada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran DMR berbantuan media pokari. Dengan menggunakan model pembelajaran DMR berbantuan media pokari karakter gotong royong peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan tidak menggunakan model pembelajaran DMR berbantuan media pokari.

Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Isrok'atun dan Rosmala, model pembelajaran adalah suatu pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis setiap langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir dalam mencapai tujuan pembelajaran (2018:27). Sedangkan menurut Arsyad (2014:29) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan penyajian pesan dan informasi untuk memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran DMR (diskursus multy repercentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur) dalam penguatan karakter gotong royong pada tema 4 subtema 3 pb

6 peserta didik kelas III SD hang tuah 10 juanda dikategorikan baik. Pembelajaran yang disampaikan oleh penulis berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan sehingga suasana menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengaruh model pembelajaran DMR (diskursus multy reprecentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur) dapat menguatkan karakter gotong royong peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran DMR (diskursus multy reprecentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur). Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang sudah dianalisis. Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran DMR (diskursus multy reprecentacy) berbantuan media pokari (pop up karikatur) dalam penguatan karakter gotong royong pada tema 4 subtema 3 pb 6 peserta didik kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fanani, dkk. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: Adi Buana University
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi & desain pengembangan sistem pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2014*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sundayana, Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin, Akhmad, Azzet. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.